



Sosok Wakil Kota Jogja di Penghargaan Kalpataru (1)

Ciptakan Alat Pembuat Biopori Yang Memudahkan Ibu-Ibu

Dua warga Jogja dinominasikan mewakili DJJ untuk meraih penghargaan lingkungan hidup Kalpataru. Satu orang pegiat biopori dan satu lagi penangkar burung yang sudah mulai punah. Seperti apa kiprah mereka?

HERI SUSANTO, Jogja

SANGAT sulit sekali dewasa ini menemukan sosok yang bersedia mendarmabaktikan hidupnya untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Biasanya jika ada, itu pun hanya terjadi di saat-saat tertentu saja. Seperti saat memberikan *corporate social responsibility* (CSR) atau agenda sosial lain. Manusia yang sifatnya memang ditakdir-

BAGI PENGA-LAMAN:
 Ir Indrawati (menceritakan pengalamannya sebagai seorang pegiat biopori kepada tim penilai nominan Kalpataru dari LSM Lestari kemarin.

Di Kota Jogja ada dua orang untuk hal ini. Mereka adalah Ir Indrawati, seorang aktivis penggunaan biopori untuk re-sapan air. Satunya, Mukrianto, seorang penangkar burung yang mulai punah. Kedua orang tersebut telah melakukan kemewahan hanya untuk menjaga keseimbangan alam.

"Bu Indrawati ini seorang pegiat sumur biopori yang sudah sampai ke Papua. Banyak yang datang untuk meminta pelatihan kepada Bu Indrawati ini," ujar Ketua Tim Penilai Nominan Kalpataru dari LSM Lestari Felix Yuwono di sela penilaiannya terhadap kandidat wakil DJJ untuk penghargaan perintis dan penyelamat ini kemarin (18/3).

Dari sejak terjangnya selama ini, Indrawati yang mantan pegawai Bidang Pertanian Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sleman diusulkan mewakili Kota Jogja untuk lolos di tingkat provinsi.

kan serakah, biasanya enggan memikirkan nasib anak cucu mereka. Jika kondisi alam terus mengalami kerusakan. Tapi, dari ribuan manusia yang serakah ini, ternyata masih ada yang tetap memikirkan kondisi lingkungan.

Kegiatannya dalam memasyarakatkan penggunaan sumur biopori membuat Indrawati mewakili Kota Jogja untuk kategori perintis.

"Beliau mampu mengkreasi sebuah alat untuk lebih maksimal secara kinerja. Alat-alat itu kini sudah banyak digunakan masyarakat," imbuhnya.

Nenek yang aktif di kegiatan sosial ini mengungkapkan, awal mula mengenal alat biopori saat ada sosialisasi dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja ke Kelurahan Wirobrajan. Saat itu, dia yang tak sengaja datang mewakili kelompok PKK-nya tertarik mencoba dan mengikuti pelatihan.

"Tapi saya tidak mendapatkan alat seperti yang didapatkan peserta latihan lain. Itu membuat saya semakin penasaran dan memesan di Pak Pomo, tukang las, yang sekarang menjadi anggota Tim Biopori Jogja seperti alat yang digunakan dalam pelatihan, terangnya.

Usai memiliki alat untuk menggerus tanah tersebut, dia lalu menggandeng ibu-ibu tetangganya untuk mencoba. Hasilnya, ternyata sungguh luar biasa. Kaum ibu yang bisa akrab dengan alat rumah tangga, dengan mudah menggunakan alat pembentuk lu-

bang biopori ini.

"Akhirnya, ibu-ibu ini tertarik membuat lubang biopori di halaman mereka karena memang sangat mudah. Alat ini, juga bisa efektif untuk mengatasi genangan air," katanya.

Kegemarannya terhadap hal yang berkaitan dengan lingkungan ini ternyata membuahkan hasil. Kini, ia bersama Tim Biopori Jogja dan Nakulo 51 sudah merasakan hasilnya. Ibu-ibu di lingkungannya, kini bisa lebih menghemat untuk mendapatkan sayuran dan buah-buah.

Sayuran dan buah dengan adanya lubang biopori ini bisa tumbuh subur. "Kami memang memodifikasi, setiap lubang biopori kami masukan pupuk kompos. Lidi yang dihasilkan dari pengomposan dalam lubang biopori itu ternyata lebih kuat dalam mengikat molekul tanah. Sehingga, tanah juga semakin subur, jelas insiyur bidang pertanian ini.

Hasil yang dia rasakan bersama rekan-rekannya bukan hanya terjadi di lingkungannya. Kini, setelah melihat efektivitas lubang biopori ini, mereka juga kerap ditundang sampai ke luar Jawa untuk memberikan pelatihan.

"Jika luar kota, kami minta untuk dibiayai ongkos perjalanan. Kalau dalam kota saja, kami tak pikiran mau dikasih berapa. Pokoknya, seikhlasnya saja," sambungnya. (bersambung)

Instansi

1. **BLH**

2.

3.

4.

5.

✓ Positif
 ✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005